

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 SIMPULAN**

1. Pada dasarnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pada Narapidana tindak pidana khusus Narkotika di lembaga pemasyarakatan khusus narkotika sama seperti yang dilaksanakan untuk Narapidana tindak pidana umum di lembaga pemasyarakatan lain pada umumnya, di mana proses pembinaan itu diawali dengan masa pengenalan lingkungan, pembinaan kepribadian untuk mendekat-kandiri kepada Tuhannya sampai dengan pembinaan kemandirian agar mereka siap untuk diterima kembali oleh masyarakat. Yang membedakan yaitu adanya pembinaan *Therapeutic Community (TC)* dan Rehabilitasi Terpadu guna menghilangkan ketergantungan Narapidana tersebut terhadap narkotika dan merubah perilaku mereka menjadi lebih positif
2. Adapun yang menjadi kendala dari pelaksanaan pembinaan di Lapas Khusus Narkotika yaitu belum adanya program yang terencana dan terintegrasi dengan baik; kurangnya dukungan dari lingkungan; kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung; belum adanya penanganan *aftercare*; Integritas petugas Pemasyarakatan yang memprihatinkan; jumlah penghuni yang melebihi kapasitas ; dan masalah lain yang berkaitan dengan dengan warga binaan itu sendiri.

Sedangkan solusi dari segala kendala tersebut adalah perubahan fundamental untuk menjadikan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menjadi Badan Pemasyarakatan Nasional di mana keseluruhan permasalahan yang ada di Pemasyarakatan dapat dikelola dengan lebih professional, sebagai contoh membuatkan program kerja nasional dalam hal pembinaan narapidana tindak pidana narkotika lengkap dengan laporan evaluasi kegiatannya dan langsung disosialisasikan ke seluruh lapas khusus narkotika yang ada di seluruh Indonesia.

## V.2. SARAN

1. Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan dukungan berbagai pihak untuk tetap menjalankan program *Therapeutic Community* (TC) dan Rehabilitasi Terpadu ini sebagai salah satu bentuk *treatment* bagi narapidana tindak pidana narkotika dan psikotropika di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika.

Hal ini karena adanya beberapa bukti yang menunjukkan bahwa sebenarnya program ini sesuai untuk dilaksanakan dalam lembaga pemasyarakatan dan cukup memberikan manfaat baik bagi narapidana maupun bagi lembaga pemasyarakatan itu sendiri. Penjadwalan kegiatan narapidana perlu dibarengi dengan upaya-upaya sosialisasi dan penjelasan kepada narapidana sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mengikuti program pembinaan yang telah ditetapkan. Program pembinaan untuk kedepannya harus bisa lebih ditingkatkan dari segi materi dan proram pembinaannya sehingga dapat melibatkan semua narapidana.

2. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan juga :
  - a. Peran serta petugas pembinan dan pengamanan dalam melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.
  - b. Peran serta petugas sebagai motivator bagi narapidana (dengan memberikan reward kepada narapidana yang berperan aktif dan memberikan dorongan kepada narapidana yang tidak mau mengikuti kegiatan pembinaan).

3. Konsistensi pemangku kebijakan

Konsistensi pemangku kebijakan dan pelaksanaan program secara disiplin sangat diperlukan, karena hal ini akan mempengaruhi keberhasilan program. Dimana tujuan program adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup lebih baik.